

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Strategi merupakan bagian yang menggambarkan mengapa Strategi tertentu diperlukan dan menguraikan konteks, masalah, serta peluang yang dihadapi organisasi atau entitas. Tujuan dari Strategi ini adalah menyediakan pemahaman yang mendalam tentang situasi saat ini sehingga strategi yang diterapkan dapat lebih relevan dan efektif. Dalam menyusun latar belakang strategi, penting untuk mengidentifikasi faktor eksternal dan internal yang memengaruhi kondisi, seperti tren pasar, regulasi, kebutuhan konsumen, atau tantangan yang sedang dihadapi.¹

Secara umum, Strategi membantu dalam memahami *gap* antara posisi saat ini dan tujuan yang ingin dicapai. Contohnya, Johnson & Scholes menyatakan bahwa strategi yang berhasil biasanya dibangun di atas analisis yang tajam mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (*SWOT analysis*) dalam lingkungan bisnis yang terus berkembang. Demikian pula, Porter dalam model lima kekuatannya menekankan bahwa memahami persaingan dan dinamika pasar adalah kunci dalam membangun strategi yang berkelanjutan.²

Manajemen memberikan pemahaman tentang pentingnya praktik pengelolaan yang efektif dalam mencapai tujuan organisasi. Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan sumber daya untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Robbins dan Coulter menegaskan bahwa pengelolaan yang baik adalah fondasi bagi keberhasilan organisasi, karena memungkinkan organisasi untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan, memaksimalkan produktivitas, serta meningkatkan kepuasan kerja karyawan.³

Dalam konteks bisnis modern yang dinamis dan kompleks, manajemen juga melibatkan pemahaman yang mendalam tentang struktur organisasi, budaya kerja, dan peran teknologi. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Drucker dalam konsep *management by objectives*, di mana keberhasilan organisasi tidak hanya bergantung pada kinerja individual tetapi juga pada sinergi di antara departemen serta keselarasan antara tujuan individu dan

¹ Johnson, G., Scholes, K., & Whittington, R. (2008). *Exploring Corporate Strategy*. Pearson Education.

² Porter, M. E. (1985). *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*. Free Press.

³ Robbins, S. P., & Coulter, M. (2018). *Management*. Pearson.

tujuan organisasi. Dengan demikian, latar belakang manajemen yang kuat dan komprehensif akan menjadi dasar bagi organisasi untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam operasional mereka.⁴

Mereka yang mempunyai hak istimewa dan kegemaran menghafal adalah mereka yang kepadanya Al-Quran diturunkan. Karena Al-Qur'an diturunkan secara bertahap sesuai kebutuhan, hal ini dapat dicapai melalui puisi. Bagi seluruh umat Islam, Al-Quran adalah sumber pengetahuan sekaligus pedoman hidup, kata Yusuf Al-Qaradawi. Al-Qur'an tidak hanya mengatur bagaimana manusia harus berhubungan dengan Tuhan, tetapi juga bagaimana mereka harus berhubungan satu sama lain, dengan alam, dan dengan manusia lainnya. Rosihan Anwar berpendapat bahwa Al-Qur'an adalah kitab Allah sejak zaman Nabi Muhammad (saw) hingga saat ini, selaras sempurna dengan apa yang diturunkan kepadanya. Teks mushaf diawali dari surat Al-Fatihah dan berlanjut hingga surat An-Nas selesai. Al-Qur'an disampaikan kepada Nabi Muhammad (saw) oleh Allah. Sebab kitab suci Islam melalui mediasi Jibril memberikan petunjuk dan aturan hidup yang harus diikuti manusia agar bisa hidup damai dengan dunia ini.⁵

Al-Qur'an dan Hadits menjadi tulang punggung ajaran Islam karena keduanya merupakan intisari keberadaan bumi. Selain itu, tidak ada agama lain yang mengamankan pembelajaran seumur hidup seperti Islam. Perubahan fisik dan mental terjadi sepanjang masa remaja, yang juga merupakan masa pembelajaran yang luar biasa. Perkelahian terjadi di antara anak-anak yang mengikuti orang tuanya. Demikian pula walaupun mereka biasanya mempunyai kebiasaan mengaji dengan penuh semangat, namun mereka menjadi malas dan lebih suka bermain. Perubahan tersebut seringkali menyulitkan orang tua dalam berinteraksi dengan anak.⁶

Tidak ada batasan umur dan kedudukan sosial dalam menghafal Al-Quran. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya individu, dari generasi ke generasi, yang menghafalkan Al-Quran. Hal ini terlihat dari banyaknya individu, dari generasi ke generasi, yang menghafal Al-Quran. Fakta bahwa para akademisi awal tidak hanya memiliki kekayaan ilmu tetapi juga menghafalkan 30 Juz Al-Qur'an bahkan lebih mencengangkan. Bahkan banyak di antara

⁴ Drucker, P. F. (1954). *The Practice of Management*. Harper & Row.

⁵ Nurdiah dkk, 2023 Jurnal Ilmiah Profesional Pendidikan: *Manajemen Rumah Qur'an dalam Mencetak Generasi Qur'ani*, Vol 8 No 1

⁶ Bambang Rudianto dkk, Jurnal Program Studi Administrasi Pendidikan, *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam mencapai target hafalan di SMP Islam Darul Muttaqin Metro Lampung*, 2021 vol 1 no 1

mereka yang mulai menghafal Al-Quran sejak usia muda. Seperti Imam Hanafi, Iamm Syafi'i, dan Imam Ghozali. Beberapa orang percaya bahwa menghafal Al-Qur'an akan membuat mereka merasa lebih aman, tidak terlalu khawatir, tidak terlalu tertekan, tidak terlalu cemas, dan hidup mereka secara keseluruhan akan menjadi lebih mudah. Namun tidak mudah mengubah siswa menjadi mesin menghafal Al-Qur'an. Anda diharuskan untuk mematuhi semua peraturan dan ketentuan rumah tangga selain yang ada di sekolah.⁷

Saat ini, semakin banyak anak yang menunjukkan minat untuk menghafalkan Al-Quran. Terjadi peningkatan dramatis dalam jumlah keluarga yang melakukan home Schooling, serta popularitas Rumah Al-Qur'an, Perkemahan Tahfidz, dan Pondok Tahfidz. Institusi pendidikan formal, baik SD, SMP, SMA, maupun kampus Universitas pun antusias menyambut perasaan sejahtera ini. Sekolah dasar Islam terpadu mengedepankan pembelajaran jangka panjang atau sepanjang hari dan juga mampu menjawab kebutuhan masyarakat, oleh karena itu kemampuan mengingat Al-Qur'an merupakan komponen penting dalam integrasi moral dan intelektual. Institusi Islam yang melayani mahasiswa yang beragam kini mengajarkan hal ini. Banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya ke sekolah agama, khususnya yang memiliki program tahfidz, untuk melindungi generasi penerus dari bahaya penyalahgunaan teknologi dan buta huruf yang diakibatkan oleh ketidaktahuan membaca Al-Qur'an. Inilah sebabnya mengapa sekolah yang memasukkan program Al-Qur'an cenderung lebih menarik minat siswa.⁸

Pelajaran agama sudah tertanam kuat di sekolah-sekolah umum di Indonesia. Pasal 30 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia disebutkan pada ayat 3 dan 4 bahwa “pendidikan agama dapat dilaksanakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, atau informal.” Artinya, pemerintah telah menetapkan peraturan mengenai pendidikan agama. Pesantren, pesantren, dan lembaga sejenis lainnya menyelenggarakan pendidikan agama. Terdapat beragam lembaga pendidikan Islam yang melayani kelompok sosial ekonomi yang berbeda dan memenuhi tuntutan yang berbeda dalam hal kemajuan ilmu pengetahuan. Seluruh lapisan masyarakat akan mempunyai akses terhadap pendidikan berkat menjamurnya lembaga pendidikan Islam yang beragam.

⁷ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1982)h. 141

⁸ Mia Fitriah Elkarimah, *Manajemen Pendidikan di Rumah Qur'an SDIT Bina Insani Muslim Jatimulya Bekasi*, 2019

Membangun negara yang memiliki peradaban tinggi dan berkarakter kuat berarti mencerdaskan kehidupannya. Menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa memerlukan pengembangan karakter seseorang, sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang di atas. Karakter seseorang adalah perilakunya terhadap Tuhan, dirinya sendiri, orang lain, lingkungannya, dan negaranya, yang ditunjukkan oleh keyakinan agama, adat istiadat sosial, praktik budaya, dan standar perilakunya. Karena sifat ketuhanan atau agama yang melekat pada diri kita, maka kita wajib menghormati dan menjunjung tinggi Pencipta kita. Oleh karena itu, agama sangatlah penting bagi umat manusia. Yang kami maksud ketika berbicara tentang religiusitas berasal dari kata agama. Religiusitas seorang Muslim adalah perilaku keagamaannya. Pengetahuan, keyakinan, pengamalan, dan penghayatan Islam adalah empat pilar yang menjadi landasan keberagamaan.⁹

Perkembangan keagamaan seseorang dapat berlangsung dalam beberapa konteks. Ketika seseorang melakukan ritual (ibadah) atau tindakan lain yang dimotivasi oleh kekuatan supranatural, kita katakan bahwa mereka sedang melakukan aktivitas keagamaan. Oleh karena itu, mendorong praktik keagamaan sangat penting bagi semua orang, terutama bagi generasi penerus Amerika. Agama seseorang harus dipupuk dan dikembangkan sejak usia muda. Banyak dampak baik dan buruk yang ditimbulkan oleh pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi ini.¹⁰

Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, organisasi terlibat dalam manajemen, yang mencakup persiapan masa depan, menetapkan prioritas, dan mengoordinasikan penggunaan sumber daya yang tersedia. Oleh karena itu, manajemen adalah seni membuat orang lain melakukan pekerjaannya dengan baik dengan mengintegrasikan dan mengoordinasikan upaya mereka. "Manajemen" mengandung arti "mengorganisasikan" dalam akar etimologisnya. Dengan membaca literatur terkini, kita dapat melihat tiga pemahaman berbeda tentang manajemen: manajemen sebagai suatu proses, manajemen sebagai organisasi manusia, dan manajemen sebagai seni dan ilmu pengetahuan.¹¹

⁹ Fuad Nashori, Rachmy Diana Mucharam. *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*. (Yogyakarta:Menara Kudus, 2002),hal. 71

¹⁰ Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikolog Islam Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1994),hal.76

¹¹ M. Anang Firmansyah, Budi W. Mahardhika, *Pengantari Manajemen*, (Yogyakarta : DEEPUBLISH, 2018), hlm 1

Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, organisasi terlibat dalam manajemen, yang mencakup persiapan masa depan, menetapkan prioritas, dan mengoordinasikan penggunaan sumber daya yang tersedia. Oleh karena itu, manajemen adalah seni membuat orang lain melakukan pekerjaannya dengan baik dengan mengintegrasikan dan mengoordinasikan upaya mereka. "Manajemen" mengandung arti "mengorganisasikan" dalam akar etimologisnya. Dengan membaca literatur terkini, kita dapat melihat tiga pemahaman berbeda tentang manajemen: manajemen sebagai suatu proses, manajemen sebagai organisasi manusia, dan manajemen sebagai seni dan ilmu pengetahuan.

Pondok Pesantren Modern Subulus Salam beridentitaskan sebagai Pesantren Modern tidak hanya dari segi kurikulumnya saja tetapi pada sistemnya juga. Bahkan cara berpakaian juga mengindikasikan sebagai Pesantren Modern. Hasilnya, para santri di Pesantren ini mempelajari bahasa kedua dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berlokasi di Kota Tegal, Pondok Pesantren Modern Subulus Salam merupakan Pesantren baru yang tumbuh dari SMP Muhammadiyah 2 Margadana.

Mengingat hal di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian **“Strategi Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Modern Subulus Salam Kota Tegal”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diambil Rumusan Masalah yaitu :

1. Bagaimana Perencanaan yang dilakukan dalam program pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Subulus Salam Kota Tegal?
2. Bagaimana Upaya Pelaksanaan yang dilakukan dalam program pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Subulus Salam kota Tegal?
3. Bagaimana Evaluasi yang dilakukan dalam program pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Subulus Salam kota Tegal?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan poin-poin yang sudah dipaparkan dalam rumusan masalah di atas, berikut adalah Tujuan Penelitian yang dimaksud :

1. Untuk mengetahui Perencanaan program Pembelajaran Tahfidz di Pondok Pesantren Modern Subulus Salam kota Tegal.
2. Untuk mengetahui upaya pelaksanaan yang dilakukan dalam program pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Subulus Salam kota Tegal
3. Untuk mengetahui Evaluasi yang dilakukan dalam program pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Subulus Salam kota Tegal.

1.4 Manfaat Penelitian

Baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis, penulis yakin bahwa pembaca akan mendapat manfaat dari penelitian yang dilakukan. Keunggulan spesifik yang dimaksud adalah:

1. Manfaat Teoritis

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan subjek keilmuan Islam dengan mengungkap pendekatan terbaik dalam pengajaran Tahfidz Al-Qur'an. Hal ini akan memungkinkan berkembangnya masyarakat yang anggotanya memiliki pola pikir spiritual melalui penerapan pendekatan ini. terutama bagi jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, namun juga dapat dimanfaatkan oleh para ulama lain sebagai referensi dalam mempelajari topik yang sama dengan artefak yang berbeda-beda.

2. Manfaat Praktis

Membangun antisipasi bagi setiap santri atau santri sebagai media pembelajaran di tengah tantangan membaca Al-Qur'an. Selain kegunaan praktisnya, buku ini juga dapat menjadi sumber berharga bagi para sarjana, peneliti, dan komunitas Muslim pada umumnya.

1.5 Kerangka Pemikiran

1. Strategi

Strategi merupakan panduan konseptual yang menjelaskan alur logis dalam merancang dan menerapkan strategi untuk mencapai tujuan tertentu. Kerangka ini

mencakup identifikasi visi, misi, dan tujuan organisasi, serta analisis faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengambilan keputusan. Menurut Wheelen dan Hunger, Strategi yang efektif dibangun di atas pemahaman menyeluruh tentang posisi kompetitif organisasi dan berfokus pada penciptaan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Hal ini melibatkan analisis lingkungan melalui berbagai alat seperti analisis SWOT, analisis PESTEL, dan analisis lima kekuatan Porter, yang memberikan wawasan tentang tantangan dan peluang yang ada.¹²

Strategi menekankan pentingnya *alignment* antara sumber daya organisasi dengan kondisi pasar dan kebutuhan konsumen. Mintzberg menyatakan bahwa strategi adalah proses dinamis yang mencakup perencanaan dan penyesuaian, di mana setiap tahap memungkinkan organisasi merespons perubahan lingkungan dengan lebih fleksibel. Kerangka ini juga menekankan pentingnya pemantauan dan evaluasi berkelanjutan, sehingga strategi dapat diadaptasi sesuai dengan kondisi yang terus berubah. Dengan demikian, kerangka pemikiran strategi menyediakan landasan konseptual yang kuat untuk memastikan bahwa setiap langkah dalam proses perumusan dan implementasi strategi terarah pada pencapaian tujuan jangka panjang organisasi.¹³

2. Manajemen

Istilah bahasa Inggris "Manajemen" berasal dari kata kerja "mengelola", yang pada gilirannya menunjukkan pemrosesan, pengelolaan, atau pengelolaan. Sedangkan Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan "manajemen" sebagai (1) pendayagunaan sumber daya untuk mencapai tujuan dan (2) peranan pemimpin dalam penyelenggaraan usaha dan organisasi lainnya. Merencanakan, mengoordinasikan, memimpin, dan mengarahkan atau memantau aktivitas organisasi dalam semua aspeknya untuk mencapai tujuannya dengan cara yang efektif dan efisien adalah inti dari manajemen.¹⁴

Sedangkan manajemen diartikan oleh Henry L. Sisk sebagai seni mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan mengoordinasikan sumber daya yang tersedia melalui empat tahap yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengaturan. Dengan

¹² Wheelen, T. L., & Hunger, J. D. (2012). *Strategic Management and Business Policy: Toward Global Sustainability*. Pearson Education.

¹³ Mintzberg, H. (1994). *The Rise and Fall of Strategic Planning*. Free Press.

¹⁴ Rohiat, *Manajemen Sekolah*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hal. 2.

kata lain, manajemen adalah seni dan ilmu menyelesaikan sesuatu dengan mengoordinasikan berbagai sumber daya melalui kepemimpinan, pengawasan, perencanaan, dan pengorganisasian. Banyak orang menganggap manajemen sebagai orang yang berpengetahuan luas, suka membantu, dan profesional. Karena merupakan suatu badan studi yang menyelidiki alasan dan bagaimana kolaborasi manusia, manajemen sering dianggap sebagai suatu disiplin ilmu. Manajemen adalah sebuah strategi karena ia mencapai tujuan dengan mendelegasikan tanggung jawab kepada individu lain. Kode etik memerlukan spesialis di bidangnya, dan serangkaian kemampuan unik yang diperlukan untuk melaksanakan tugas manajerial inilah yang menjadikan manajemen sebagai profesi tersendiri. Sederhananya, manajemen adalah tindakan mengoordinasikan upaya anggota organisasi untuk mencapai serangkaian tujuan.¹⁵

Setelah mengkaji berbagai definisi manajemen, penulis sampai pada kesimpulan bahwa manajemen adalah proses kerja sama dengan orang lain, menetapkan tujuan, mengarahkan dan mengoordinasikan upaya untuk mencapai tujuan tersebut, dan mengevaluasi keberhasilan tujuan tersebut dalam kaitannya dengan faktor-faktor seperti: waktu, lokasi, sumber daya yang tersedia, dan metode. Sementara itu, peran manajemen adalah memberi petunjuk kepada kita tentang cara yang tepat untuk mencapai tujuan guna memperoleh keuntungan nyata.

Untuk memenuhi tujuan program dan memperoleh manfaatnya, manajemen harus melaksanakan tanggung jawab manajemen untuk manajemen yang terkoordinasi, seperti pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi sekelompok pendidik dan staf pengajar. secara efisien dan efektif, dengan informasi berikut disediakan untuk referensi Anda:

- a. Perencanaan adalah proses mengidentifikasi tujuan, mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan tersebut, mengalokasikan dan memantau penggunaan sumber daya (termasuk informasi, uang, metode, dan waktu), kemudian mengambil keputusan dan memberikan penjelasan mengenai cara mencapai tujuan tersebut, kebijakan, program, dan prosedur khusus. serta menetapkan jadwal pelaksanaan tugas. 20 Menurut pasal 20 PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, “Perencanaan proses

¹⁵ Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*, (Bandung: Penerbit Alfa Beta, 2011), hal.1.

pembelajaran mempunyai silabus yang paling sedikit memuat tujuan pembelajaran, bahan ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil pembelajaran."

- b. Pengorganisasian berarti menempatkan setiap komponen pemegang kebijakan pada tempatnya, mengkoordinasikan kelompok, memutuskan dan memberikan tindakan-tindakan penting, dan kemudian memberikan wewenang untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut di setiap bagian yang telah dikembangkan melalui perencanaan.
- c. Menggerakkan, atau melaksanakan, suatu program pembelajaran memerlukan serangkaian interaksi antara instruktur dan siswa yang terjadi baik di dalam maupun di luar ruang kelas tradisional. Oleh karena itu, implementasi adalah proses di mana seorang guru melibatkan siswanya untuk menyampaikan isi pelajaran dan mencapai hasil pembelajaran.
- d. Upaya untuk melakukan pengendalian terhadap seluruh aspek dan komponen yang menjadi kewenangannya; ini dikenal sebagai pengawasan. Hal ini wajib dilakukan oleh semua manajer.
- e. Mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data untuk dijadikan masukan dalam pengambilan keputusan terhadap program yang sedang atau telah dilaksanakan, itulah yang dimaksud dengan penilaian (evaluasi). Seluruh atau sebagian komponen program, serta pelaksanaan program, dievaluasi. Penilaian program merupakan sesuatu yang dapat dan harus dilakukan secara berkala, kapan pun diperlukan. Tugas penilaian ini dapat dilaksanakan kapan saja sebelum, selama, atau setelah pelaksanaan program pendidikan. Mengevaluasi suatu program melibatkan upaya untuk mencari tahu apakah program tersebut dapat mencapai tujuannya, apakah program tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana, dan apa dampak yang ditimbulkan ketika program tersebut diterapkan. Pengambil keputusan dapat menggunakan evaluasi program untuk mengetahui apakah program tersebut akan dikurangi, diperbaiki, diubah, diperluas, atau ditingkatkan.¹⁶

3. Pembelajaran Tahfidz

Ada hubungan yang erat antara pengertian belajar dan mengajar dengan kata belajar. Ketiganya terjadi secara bersamaan: belajar, mengajar, dan belajar. Bahkan tanpa adanya guru atau kegiatan pembelajaran terstruktur lainnya, pembelajaran dapat tetap

¹⁶ Sudjana, *Manajemen program pendidikan untuk pendidikan Nonformal dan Pembangunan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: falah Production, 2008), hal.08.

berlangsung. Pada saat yang sama, lingkungan belajar didefinisikan sebagai serangkaian keadaan di mana instruktur dan siswa terlibat dengan berbagai materi pembelajaran. Perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pemantauan semuanya diperlukan untuk proses pembelajaran yang efisien dan sukses. Kemampuan untuk mendorong pembelajaran pada makhluk hidup apa pun dikenal sebagai pembelajaran.¹⁷

Syaiful Sagala berpendapat bahwa kunci keberhasilan pendidikan adalah membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan untuk menerapkan berbagai teori pembelajaran dan konsep pendidikan. Belajar melibatkan penerimaan dan pemberian informasi. Peran pendidik adalah melaksanakan pengajaran, tetapi tanggung jawab belajar ada di tangan siswa. Hamalik berpendapat bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran, harus diperhatikan sejumlah faktor yang saling bergantung, antara lain faktor manusia, fasilitas materi, peralatan, dan proses.

Siswa, guru, dan anggota staf lainnya, seperti pekerja laboratorium, adalah orang-orang yang membentuk sistem pembelajaran. Buku, papan tulis fotografi, slide, film, kaset audio, dan kaset video semuanya dianggap sebagai materi. Kelas, perlengkapan AV, dan PC melengkapi fasilitas dan perlengkapannya. Jadwal dan metode pemberian pengetahuan, praktik, kajian, dan penilaian semuanya merupakan bagian dari prosedur. Di antara sekian banyak gagasan tentang pokok bahasan pembelajaran, Oemar Hamalik mengemukakan tiga rumusan sebagai berikut: a) Pembelajaran adalah usaha menata lingkungan sekitar sedemikian rupa sehingga memudahkan proses belajar mengajar. b) Tujuan pendidikan adalah membantu peserta didik berkembang menjadi anggota masyarakat yang produktif. b) Mendidik anak untuk menghadapi realitas kehidupan komunal merupakan tugas yang berkelanjutan.¹⁸

Para pendidik berupaya keras untuk memastikan siswanya belajar secara aktif sehingga dapat mencapai tujuan belajarnya. Belajar itu sendiri merupakan proses interaksi siswa dengan lingkungannya untuk mencapai tujuan tersebut dan dalam prosesnya terjadi perubahan tingkah laku siswa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya selama belajar.

¹⁷ Suryobroto, *proses belajar mengajar di sekolah*, (Jakarta: PT. Rikneka Cipta, 2009), hal. 27.

¹⁸ Oemar Hamalik, *manajemen pengembangan kurikulum*, (Bandung: Rosada, 2006), hal. 23.

4. Pondok Pesantren Modern Subulus Salam

Kalau bicara pesantren, Subulus Salam Tegal sudah ada sejak lama. Namun, masih banyak hal yang belum kita ketahui saat ini. Terlepas dari seberapa bagus kualitasnya. Satu-satunya Pesantren yang ada di Kota Tegal adalah Pondok Pesantren Modern Subulus Salam. Ustadz Imamuddin yang juga Ketua Cabang Muhammadiyah Margadana Kota Tegal mendirikan pesantren ini. Terletak di ujung barat Kota Tegal, Pesantren ini telah beroperasi sejak tahun 2018. Saat ini pesantren ini mengasuh 90 santri dan 16 santri laki-laki di lahan seluas lebih dari 3.000 meter persegi dan mempekerjakan 10 orang asatidz sebagai pendamping pengasuh atau pengasuh pesantren. pemimpin. Murid-muridnya berasal dari seluruh Jawa Tengah, termasuk Jakarta dan sekitarnya.

Meski memiliki sejarah yang panjang, Direktur Pondok Imam Mudin mengklaim Pondok Pesantren Modern Subulus Salam menawarkan kurikulum yang lebih baik di bidang Tahfidz dan Tartil Al-Qur'an. Selain itu, sangat disarankan agar siswa mengingat minimal satu juz dalam satu semester. Lebih dari sekedar menghafalkan ayat-ayat Al-Quran. Siswa akan terbiasa dekat dengan Al-Qur'an melalui metode belajar tahfidz dan tajwid, seperti yang diunggulkan Imam Mudin sebagai Mudir. Prosesnya diawali dengan membaca Al-Quran dan dilanjutkan dengan hafalan dan tafsir. Santri akan berkembang menjadi manusia yang berilmu Al-Qur'an dan Hadits serta mampu menularkan ajaran tersebut secara akurat bila tiba waktunya menjadi mubaligh dan kader Muhammadiyah. Pondok Pesantren di Tegal mencita-citakan santrinya bisa menghafal 12 juz Al-Qur'an dalam waktu 6 tahun pelatihan. Lembaga ini berlokasi di Jalan Temanggung, gang Pesantren RT 04/ RW 04 Margadana.

Sepuluh santri terdaftar di Pondok Pesantren Kota Tegal, Putra Modern Subulus Salam Margadana, pada 16 November 2023. Pada Juz ke-30, mereka berkumpul di Ruang Pertemuan Pondok Pesantren Modern Subulus Salam untuk merayakan Tasmi Kubro dan Dauroh Tahfidz. Tasmi merupakan kurikulum wajib di Pondok Pesantren Modern Subulus Salam Margadana Kota Tegal, menurut Mudir atau Kepala Sekolah Ustadz Imam Mudin. Juz dihafal oleh setiap siswa selama satu semester. Meskipun setiap bulannya rutin dilaksanakan Tasmi, kali ini diadakan secara bersama-sama sehingga dinamakan Tasmi Kubro. "Sedangkan untuk Dauroh Tahfidz merupakan program

percepatan hafalan Juz yaitu selama 3 bulan santri yang lolos diseleksi mulai dari kemampuan hafalan dan sejenisnya, akan menjalani karantina terlebih dahulu untuk menghafal 30 Juz. Kemudian setelah 3 bulan dan memastikan santri tersebut telah hafal, selanjutnya dilakukan wisuda”.¹⁹

1.6 Tinjauan Pustaka

Untuk mempersiapkan penelitian berikutnya, tinjauan literatur ini akan menyoroti penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas topik-topik yang sebanding atau terkait. Selain itu, tinjauan literatur memverifikasi keandalan penelitian.

Penelitian ini kabarnya menghasilkan strategi pengelolaan, pelaksanaan pengelolaan, dan implikasi pengelolaan Rumah Al-Qur'an Lombok Barat Laut dalam menciptakan generasi Al-Qur'an, sebagaimana tertuang dalam artikel berjudul "Pengelolaan Rumah Al-Qur'an dalam Mewujudkan Generasi Al-Qur'an" diterbitkan dalam jurnal ilmiah Profesi Pendidikan, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Mataram. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif berdasarkan observasi partisipan, wawancara, dan studi dokumentasi; juga memerlukan pendekatan kualitatif. “Manajemen program tahfidz Al-Qur'an untuk membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Assa'adah Kota Depok” adalah judul skripsi Novita Dian Hartati tahun 2022 yang diterbitkan pada tahun 2022. tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri, Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penelitian tersebut mengarah pada pengembangan strategi, metode, dan pembentukan karakter pengelolaan program tahfidz di lingkungan Pondok Pesantren Assa'adah Depok. Tesis ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang utamanya bercirikan pendekatan deskriptif.

Menurut Nailatul Azizah, Suwandi, M. Ed. Mgr dalam jurnal intekom yang berjudul “Pengaruh Manajemen Pondok Pesantren Dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kualitas Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an” yang dimuat dalam jurnal intekom fakultas agama islam univeristas hasyim asy'ari tebuireng jombang tahun 2024. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas ingatan santri dipengaruhi secara positif dan

¹⁹ Wawancara dengan Ustadz Imam Mudin, Mudir di Pondok Pesantren Modern Subulus Salam Tegal pada Hari Senin 22 April 2024.

signifikan oleh penyelenggaraan pesantren, dan variabel insentif menghafal Al-Quran juga mempunyai pengaruh yang cukup baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Purna Irawan, Meilida Eka Sari, Depi Putri, Dwi Noviana Komsu, dan Muhammad Ikrom dimuat dalam Jurnal Manajemen Dakwah Institut Islam Al-Azhar Lubuklinggau pada tahun 2022 dan diberi judul “Pengelolaan Rumah Tahfidz Hidayatul Athfal Kali Bening , Kecamatan Tugumulyo dalam Meningkatkan Minat Santri Menghafal Al-Qur'an.” Penelitian tersebut menyebabkan meningkatnya keinginan santri untuk belajar di rumah tahfidz, serta pengetahuan tentang peran pengelola rumah tahfidz dalam membina hafalan. Peneliti dalam penelitian ini mengandalkan pendekatan deskriptif kualitatif. Perencanaan, penataan, pelaksanaan, dan pengawasan merupakan empat fungsi utama manajemen di kediaman Tahfidz Hidayatul Athfal.

Penelitian ini membuahkan keberhasilan dalam perencanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, khususnya dalam pengorganisasian, pengelolaan, dan pengarahan rencana tersebut, menurut artikel Bambang Rudianto, M. Ihsan Dacholfany, dan Sudirmsn Aminin “Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam mencapai Target Hafalan di SMP Islam Darul Muttaqin Metro Lampung” yang dimuat dalam jurnal program studi Administrasi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Metro Lampung edisi 2021. Meski dalam kondisi pandemi COVID-19 dan sistem lockdown, program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an tetap berjalan, terorganisir, dan berfungsi. Contoh kurikulum sekolah menengah yang sangat baik adalah Tahfidz Al-Qur'an SMP Islam Darul Muttaqin. Yang membuat kurikulum sekolah ini unik adalah dibuat sendiri. Penilaian terhadap proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dari beberapa sudut juga dilaksanakan dengan baik, antara lain metode hafalan, pengajar, pendekatan bimbingan dalam penyeteran, materi tahfidz, sarana prasarana, dan ganjaran/panishment. Variabel yang berpotensi membatasi termasuk usia siswa, tingkat minat dan kecerdasan, tingkat perhatian individu yang mereka peroleh dari guru, tingkat motivasi orang tua, dan ketersediaan sumber daya kelas yang sesuai. Unsur-unsur yang menghambat kemajuan antara lain kurangnya motivasi, ketidaksabaran, dan keputusasaan. Jawabannya adalah berhenti menjadi orang yang suka bersantai, menjadi lebih baik dalam mengatur waktu, lebih banyak berdoa, dan mendidik diri sendiri secara online.

Dalam artikel berjudul “Manajemen Program Tahfidz Al-Qur’an” yang dimuat di jurnal pendidikan agama Islam STAI Syamsul Ulum Gunungpuyuh Sukabumi, Nisya Fauzi Rahmawati, Muhammad Ridwan Fauzi, dan Kusoy Anwarudin menyatakan bahwa pengelolaan program tersebut didasarkan pada penelitian tersebut. Kajian Al-Qur'an SMA Assyafi'iyah termasuk variabel pemungkin dan pembatas, serta penilaiannya. Metodologi penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Data dikumpulkan melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan program Tahfidz Al-Qur'an di SMA Islam Assyafi'iyah telah efektif menjalankan seluruh fungsi manajemen, seperti perencanaan program, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen pendidikan RQ BIM adalah perencanaan RQ BIM yang mempunyai visi dan misi, strategi untuk mencapai tujuan, dan pengembangan rencana aktivis, sesuai publikasi Mia Fitriah Elkarimah tahun 2019 di jurnal SAP dari program studi Bahasa Inggris Universitas Indraprasta PGRI yang bertajuk Manajemen Pendidikan di Rumah Qur'an SDIT Bina Insani Muslim Jatimulya Bekasi. Semua pihak yang terlibat dalam suatu organisasi harus berupaya mencapai tujuan bersama agar pelaksanaannya berhasil, dan tujuan tersebut dicapai melalui penyelenggaraan pembelajaran melalui penyampaian materi, strategi pembelajaran, dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru BIM RQ. Koordinator RQ secara konsisten berupaya meningkatkan kualitas pengajar Al-Qur'an dan mengatur pertemuan mingguan untuk membahas pertumbuhan anak-anak, sesuai dengan temuan observasi yang diawasi.

1.7 Metode Penelitian

Penelitian lapangan, yaitu pengumpulan data dengan cara terjun langsung ke lapangan, itulah yang dimaksud dengan penelitian ini. Penelitian hukum sosiologis, kadang-kadang dikenal sebagai penelitian empiris, adalah inti dari penelitian ini. Penelitian dalam bidang sosiologi dan hukum empiris, menurut Soerjono Soekonto, bermula dari data sekunder dan berlanjut ke data primer yang dikumpulkan dari lapangan atau masyarakat luas. Temuan dari data yang dikumpulkan dari informan atau sumber yang teridentifikasi menjadi penekanan utama penelitian ini, sebagaimana ditekankan oleh Lexi J. Moleong. Partisipan dalam penelitian ini meliputi pengurus, dosen, dan santri Pondok Pesantren Modern Subulus Salam Kota Tegal.

Penelitian ini menggunakan strategi analisis deskriptif berdasarkan metodologi kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena dengan mengumpulkan data yang relevan dan menafsirkannya dengan benar.

a. Jenis dan Sumber Data

Informasi yang dikumpulkan untuk penelitian ini berasal dari sumber primer dan sekunder, dan bersifat kualitatif. Pondok Pesantren Modern Subulus Salam, Kota Tegal, Indonesia, beserta dosen, mahasiswa, dan administrasinya menjadi sumber utama penelitian ini. Literatur yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti yang membahas tentang Pengelolaan Rumah Al-Qur'an, merupakan data sekunder.

b. Teknik pengumpulan data

Wawancara, observasi, dan dokumentasi menjadi sumber data utama dan sekunder dalam penelitian ini. Datanya ditunjukkan di bawah ini:

1) Wawancara (interview)

Salah satu cara untuk mendapatkan informasi adalah dengan melakukan wawancara terhadap calon informan atau responden. Jalur komunikasi langsung antara dua orang diperlukan untuk ini.

Anda dapat menggunakan panduan wawancara yang telah dibuat sebelumnya atau langsung menanyakan apa yang ingin mereka ketahui. Untuk memastikan wawancara sesuai dengan tujuan penelitian, standar wawancara diterapkan. Tujuan penelitian dan teori yang relevan menginformasikan pengembangan pertanyaan dan prosedur wawancara.

Data dari pengasuh Pondok Pesantren Modern Subulus Salam Kota Tegal diambil dengan cara ini. Selama ini rumah Al-Qur'an dikelola dengan menggunakan teknik penelitian sehingga menambah pengetahuan baru tentang pengelolaan. Peneliti berbincang dengan pengasuh pesantren tentang pengalamannya mengelola Rumah Al-Qur'an.

2) Observasi

Istilah "Observasi" mengacu pada proses mencatat rincian spesifik tentang gejala suatu objek penelitian. Prosedurnya hanya dapat dipahami melalui pengamatan yang cermat. Mengingat latar belakang yang tepat, wawancara menjadi masuk akal. Untuk melengkapi temuan wawancara dengan data tambahan, peneliti membuat catatan

tentang subjek, perilaku mereka selama wawancara, bagaimana subjek berinteraksi dengan peneliti, dan hal lain yang mereka anggap penting.²⁰

3) Dokumentasi

Proses pendokumentasian memerlukan pencarian dan perolehan bukti untuk mengumpulkan fakta dan informasi. Data yang berasal dari sumber non-manusia dapat dikumpulkan dengan menggunakan Metode Dokumenter ini. Dokumen sangat membantu karena dapat memberikan informasi yang lebih umum mengenai topik penelitian. Gambar disertakan dalam materi dokumenter. Kemampuan menangkap dan merekam gambar bergerak menjadikan foto sebagai sumber daya yang sangat berharga bagi para peneliti. Untuk menganalisis data, dokumen yang dikumpulkan akan berguna.

c. Teknik Analisis Data

Saat melakukan penelitian kualitatif, analisis data sering kali dilakukan selama atau segera setelah pengumpulan data selesai. Peneliti sudah menilai tanggapan informan pada saat wawancara berlangsung. Jika peneliti tidak puas dengan tanggapan orang yang diwawancarai setelah analisis, mereka akan mengulangi pertanyaan yang sama sampai mereka memiliki data yang dapat diandalkan. Pendekatan analisis data interaktif, model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk analisis data. Diketahui bahwa analisis data kualitatif merupakan proses berulang yang memerlukan interaksi konstan hingga selesai, sehingga menghasilkan data jenuh. Analisis data kualitatif terdiri dari tiga langkah: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

a. Reduksi Data

Harus ada dokumentasi yang cermat atas sejumlah besar data yang dikumpulkan dari lapangan. Peneliti akan mengumpulkan data yang semakin rinci, komprehensif, dan rumit semakin lama mereka berada di lapangan, seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Oleh karena itu reduksi dan analisis data harus segera dilakukan. Untuk mereduksi data, seseorang harus merangkum, memilih aspek yang paling relevan, berkonsentrasi pada aspek tersebut, dan mencari pola dan tema. Peneliti akan dapat melihat gambaran yang lebih besar dengan data yang telah direduksi dan menemukan

²⁰ Ibid, hlm. 134

apa yang mereka perlukan dengan lebih mudah ketika mereka mencarinya. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan, seperti komputer, notebook, dan lain sebagainya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keeluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang cukup menguasai permasalahan yang diteliti. Melalui itu, wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

b. Display Data (Penyajian Data)

Tahap selanjutnya setelah reduksi data adalah penyajian data. Tabel, grafik, piktogram, dan representasi visual data lainnya sering digunakan dalam penelitian kuantitatif. Dengan cara ini, materi disajikan sedemikian rupa sehingga memudahkan pemahaman dengan membangun pola hubungan. Seperti yang dikemukakan Miles Huberman, penulisan narasi adalah norma penyajian data dalam penelitian kualitatif, yang membedakannya dengan jenis penelitian lainnya. Dengan fakta-fakta yang disajikan, akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya. Selain teks naratif, Miles Huberman mengusulkan format lain untuk tampilan data, seperti grafik, matriks, jaringan (termasuk jaringan kerja), dan bagan kualitatif, yang menampilkan data melalui deskripsi singkat, representasi visual hubungan antar kategori, dan elemen serupa.

c. Penarikan kesimpulan

Temuan dan Konfirmasi Menarik kesimpulan dan memverifikasinya merupakan tahap ketiga dari analisis data dalam penelitian kualitatif, menurut Miles dan Huberman. Ketika peneliti turun ke lapangan untuk mengumpulkan data, temuan yang pertama kali dikemukakan akan didukung oleh bukti-bukti yang kredibel, yang akan memodifikasinya jika bukti-bukti pendukung yang kuat tidak diperoleh pada

tahap awal. Dengan demikian, temuan penelitian kualitatif bisa, atau mungkin tidak, menjawab rumusan masalah awal. Mengapa demikian? Alasannya adalah, sebagaimana disebutkan sebelumnya, isu-isu dan pernyataan-pernyataan bermasalah yang berkaitan dengan penelitian kualitatif pada dasarnya bersifat sementara dan akan berkembang seiring dengan pekerjaan peneliti di lapangan. Temuan-temuan yang belum pernah ada sebelumnya merupakan kesimpulan penelitian kualitatif. Hasilnya mungkin berupa deskripsi rinci atau gambar suatu benda yang sebelumnya tidak jelas atau hitam putih, namun jika diamati lebih dekat, akan terlihat jelas. Sebuah teori, hipotesis, atau hubungan sebab akibat atau interaksi semuanya dapat berfungsi sebagai wahana kesimpulan ini.

d. Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren Modern Subulus Salam Kota Tegal Jawa Tengah 52147, Jl. Temanggung RT 04/RW 04, Margadana, Kec. Margadana, merupakan lokasi penelitian.

1.8 Sistematika

Berdasarkan kesinambungan dan persamaan yang sudah ada sebelumnya, penulis mengembangkan metode penulisan untuk memudahkan penyelidikan ini. Mengapa? Karena segala sesuatu yang mengaku ilmiah harus berpegang pada kaidah logika dan metode yang ketat. Oleh karena itu, kajian ini disusun menjadi beberapa bab yang saling berhubungan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN memuat konteks permasalahan yang menjadi inspirasi penelitian penulis. Untuk memusatkan masalah, menetapkan tujuannya, dan dijadikan pedoman jalannya penelitian ini, sejumlah permasalahan yang muncul disusun menjadi suatu permasalahan sentral dalam bentuk pertanyaan. Selain itu, kerangka teoritis disediakan untuk tujuan dan penggunaan penelitian sehingga topik dan metode dapat dipahami dalam konteks yang lebih luas. Tinjauan pustaka digunakan untuk mendukung tema dan sistematika tesis ini.

BAB II LANDASAN TEORI, yang menjelaskan teori yang melatarbelakangi Strategi Pengelolaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang menjadi pokok penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, memaparkan temuan studi lokasi fisik Pondok Pesantren Modern Subulus Salam Kota Tegal.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, Ini mencakup rincian pembicaraan mengenai penyelesaian masalah saat ini. Bagian ini memberikan gambaran umum mengenai temuan penelitian yang diperoleh dari rumusan masalah yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti.

BAB V PENUTUP, Hal ini tidak hanya mencakup usulan penulis tetapi juga temuan penelitian, solusi terhadap masalah yang diajukan sebelumnya, dan konsekuensi penelitian.

